

KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* BERBANTUAN *BOOKLET* PADA POKOK BAHASAN PERUBAHAN MATERI

THE IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT ATTAINMENT LEARNING MODEL ASSISTED WITH BOOKLETS ON THE SUBJECT OF MATERIAL CHANGES

Anggraeni Rusmia Putri

- 1) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Sains, FMIPA, UNESA. E-mail: anggraeniputri@mhs.unesa.ac.id

Erman, Erman

- 2) Dosen S1 Jurusan IPA, FMIPA, UNESA. E-mail: erman@unesa.ac.id

Wahyu Budi Sabtiawan

- 3) Dosen S1 Jurusan IPA, FMIPA, UNESA. E-mail: wahyusabtiawan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *concept attainment* dengan berbantuan *booklet* pada pokok bahasan perubahan materi. Analisis yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi yang diamati oleh tiga pengamat. Nilai yang akan dianalisis didapatkan dari modus yang diberikan oleh pengamat. Modus penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada model *concept attainment* mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik dari tiga pengamat.

Kata kunci : keterlaksanaan pembelajaran, model *concept attainment*, *booklet* dan perubahan materi

Abstract

This study aims to describe the implementation of the concept attainment learning model with the help of booklets on the subject of material change. The analysis used is descriptive quantitative method. Data collection techniques are observations observed by three observers. The value to be analyzed is obtained from the mode given by the observer. The mode of evaluating the implementation of learning in the concept attainment model scores 4 with a very good category of three observers.

Keyword : implementation of learning, model concept attainment, booklets and material changes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dalam kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan pola pikir, yang diantara adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, dan lain sebagainya.

Kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill* dan pendidikan berkarakter dengan menuntun siswa paham pada materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan dan kedisiplinan yang tinggi. Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tiga dimensi kompetensi tersebut dijabarkan menjadi kompetensi inti yang meliputi KI-1 untuk kompetensi inti sikap

spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan.

Konseptual berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 merupakan pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, dan teori sehingga pemahaman konsep sangatlah penting bagi setiap peserta didik, karena antara konsep yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan yang nantinya akan memudahkan peserta didik tersebut untuk menggunakan konsep dalam kehidupan sebagai pengetahuan.

Membangun suatu konsep pada siswa menurut Hamzah (2009) didasarkan atas mengelompokkan, mengkategorikan dan menanamkan konsep. Tujuan pendekatan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu dengan pendekatan pembelajaran pemerolehan konsep. Berikut tabel sintaks dalam pemerolehan konsep menurut Arend (2007) terdiri dari :

Tabel 1 Sintaks Pemerolehan Konsep

Fase	Deskripsi
Fase 1 Menjelaskan	Guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran serta

tujuan dan menyiapkan pembelajaran	menyiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Memberikan contoh dan non-contoh	Menamai konsep, mengidentifikasi <i>critical attributes</i> , dan guru mengilustrasikan contoh dan bukan contoh, siswa secara induktif sampai kepada konsep dan atributnya
Fase 3 Menguji hasil yang dicapai	Setelah mencapai konsep, guru memberikan contoh dan non-contoh yang lain sehingga siswa dapat memperoleh konsepnya berdasarkan <i>attributes</i> nya
Fase 4 Menganalisis cara berfikir siswa dan mengintegrasikan pembelajaran	Menganalisis cara berfikir siswa berdasarkan pemikiran siswa sendiri dan guru membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan yang baru berhubungan dengan konsep yang telah dipelajari

(Arend, 2007)

CAM (*Concept Attainment Model*) merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar menemukan konsep. Model pembelajaran ini akan mempermudah siswa dalam menemukan konsep dengan contoh dan non-contoh sehingga siswa dapat berfikir induktif dan melatih dalam berfikir analisis.

Pembelajaran *concept attainment* dinyatakan Arends (2007) merupakan pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan suatu objek secara sederhana dan membentuk suatu kategori dari objek tersebut. Menurut Bruner dalam Huda (2013) model pembelajaran *concept attainment* merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori. Langkah-langkah pembelajaran *concept attainment* menurut Arends (2007) adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Langkah-langkah Pembelajaran *Concept Attainment*

No.	Langkah-langkah
1.	Siswa diberikan contoh, beberapa yang mewakili konsep dan lainnya tidak. Contoh yang termasuk konsep diberikan label “ya” sedangkan bukan konsep diberi label “tidak” oleh siswa
2.	Siswa memberikan alasan mereka kenapa berhipotesis demikian. Selanjutnya, mereka membandingkannya dengan yang bukan konsep
3.	Ketika siswa mengetahui konsep, mereka memberikan nama konsep dan menjelaskan definisi atau menyimpulkan sendiri

4.	Guru tetap memeriksa apakah siswa telah mencapai konsep dengan memberikan identifikasi contoh dan non contoh tambahan hingga siswa dapat memberikan contoh mereka sendiri
----	---

Berdasarkan wawancara guru IPA di SMPN 1 Jetis dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan guru di sekolahan, contohnya seperti ruang laboratorium untuk praktikum yang masih berebut dengan guru IPA lain. Guru IPA SMP Negeri 1 Jetis biasanya menggunakan buku siswa dari pemerintah.

Kurikulum menurut Arlitasari dkk dalam Mahendra (2013) bukan salah satu dalam peningkatan kualitas pendidikan, namun buku ajar juga penting sebagai sumber utama belajar siswa. Salah satu buku ajar yang menggambar secara visual adalah *booklet*.

Menurut Maulana (2009) berpendapat jika *booklet* merupakan sebuah media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Definisi *booklet* menurut Sholeh (2011) adalah suatu sarana periklanan yang mampu menarik banyak konsumen, hal tersebut dikarenakan *booklet* tidak hanya mencakup satu hal saja tetapi juga banyak hal. Menurut Darmoko (2012:2) berpendapat bahwa media *booklet* merupakan media yang termasuk dalam media teknologi cetak. Menurut Sulemen dalam Hapsari (2013:14) menyatakan bahwa *booklet* adalah media yang termasuk level bawah, dikarenakan menggunakan kalimat ringkas, sederhana, singkat, dan menggunakan huruf besar dan tebal. Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan suatu media cetak yang berbentuk buku kecil dan memuat gambar serta tulisan namun tetap bersifat informatif. *Booklet* terbentuk dari beberapa *leaflet*. Jadi dapat diketahui perbedaan dari keduanya, yaitu *booklet* berbentuk seperti buku sedangkan *leaflet* berbentuk seperti selebaran atau kertas lipat. Dari segi struktur *booklet* lebih tersusun yaitu terdapat pendahuluan, isi, dan penutup.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran model *concept attainment* pada pembelajaran IPA dengan materi sifat fisika dan kimia serta perubahannya. Pembelajaran akan difasilitasi dengan media yaitu “*Booklet*”. Penerapan media ini didasari dari kegemaran siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto yang senang jika pembelajaran disajikan dengan gambar-gambar sehingga akan memudahkan siswa dalam membayangkan suatu hal. Sebesar 94% pada hasil angket menunjukkan siswa setuju jika proses pembelajaran IPA dibentuk dalam *booklet*. Pada *booklet* juga akan diarahkan untuk belajar sesuai dengan CAM yaitu berfikir induktif.

Keunggulan dari *booklet* adalah media yang digunakan berbasis visual. Media yang berbasis visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media yang berbentuk visual dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan secara nyata antara isi materi dengan dunia luar. Isi dari *booklet* tersebut juga mudah dipahami dan akan

menjadi tema yang menarik dalam buku ajar. Jadi peneliti akan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan model *concept attainment* berbantuan *booklet*.

Keterkaitan *booklet* pada pembelajaran model *concept attainment* adalah melatih siswa berfikir secara induktif sehingga dengan menggunakan *booklet* yang diberikan contoh-contoh terlebih dahulu dapat menuntun siswa berfikir dari suatu hal khusus ke yang lebih umum.

METODE

Analisis keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengajar. Hasil dari penilaian oleh pengamat akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif yang selanjutnya diketahui modus form penilaian dengan ketentuan berdasarkan sugiyono (2013) skor 4 mendapatkan kriteria sangat baik, skor 3 kriteria baik, skor 2 kriteria cukup dan skor 1 kriteria kurang. Modus yang didapatkan per fase akan dihitung persentasenya dengan rumus nilai yang didapat dibagi nilai maksimal dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran dalam model *concept attainment* dengan penggunaan *booklet* didapatkan dari hasil form observasi keterlaksanaan yang diamati dan diisi oleh tiga orang pengamat. Adapun hasil keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan 2 pertemuan terdapat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil keterlaksanaan pembelajaran

Fase	Kegiatan	Terlaksana		Kategori
		Modus	%	
1	Menjelaskan tujuan dan menyampaikan pembelajaran	4	100	Sangat Baik
2	Memberikan contoh dan non-contoh	4	100	Sangat Baik
3	Menguji hasil yang dicapai (<i>Concept Attainment Model</i>)	4	100	Sangat Baik
4	Menganalisis hasil yang dicapai	4	100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 3, diketahui modus penilaian dari ketiga pengamat yaitu skor 4 dengan kategori sangat baik. Model *concept attainment* yang berada di fase III mendapatkan nilai modus 4 dengan kategori sangat baik. Hasil yang didapatkan

menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan *booklet* dalam pembelajaran model *concept attainment* telah terlaksana dengan sangat baik sesuai RPP.

Data hasil nilai keterlaksanaan pembelajaran didapatkan dari penilaian oleh 3 pengamat untuk disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat dan divalidasi oleh validator. Proses pembelajaran yang diamati meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *concept attainment*. Pembelajaran model *concept attainment* berdasarkan pendapat Arends (2007) merupakan pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan suatu objek secara sederhana dan membentuk suatu kategori dari objek tersebut atau terbentuk suatu konsep. Pembentukan konsep merupakan dasar dari model pembelajaran induktif, sehingga dalam model pembelajaran *concept attainment* mengharuskan siswa menggambarkan sifat-sifat dari suatu kategori yang sudah terbentuk dalam pikiran orang lain atau guru dengan cara membandingkan dan membedakan contoh-contoh yang termasuk maupun bukan contoh. Sintaks atau fase dalam pembelajaran konsep meliputi fase pertama menjelaskan tujuan dan menyiapkan pembelajaran, fase kedua memberikan contoh dan non-contoh, fase ketiga menguji hasil yang dicapai dan fase keempat menganalisis cara berfikir siswa dan mengintegrasikan pembelajaran.

Pada **fase pertama** di tahapan pendahuluan yaitu menjelaskan tujuan dan menyiapkan pembelajaran mendapatkan modus penilaian 4 dengan persentase keterlaksanaan 100%. Pada fase pertama ini guru juga menginstruksikan siswa di kelas eksperimen untuk berkelompok dua orang karena satu *booklet* akan digunakan oleh dua siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menjelaskan secara singkat tentang contoh dan non-contoh perubahan fisika dan kimia sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan dari keduanya dan diharapkan siswa paham serta dapat mengerjakan contoh selanjutnya.

Fase kedua yaitu memberikan contoh dan non-contoh mendapatkan modus penilaian 4 dengan persentase keterlaksanaan 100%. Pembelajaran *concept attainment* merupakan proses mencari ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membedakan antara yang merupakan contoh dan bukan contoh. Pembentukan konsep ini dapat melatih siswa untuk berfikir secara induktif (Bruner dalam Huda 2013).

Fase ketiga yaitu menguji hasil yang dicapai mendapatkan modus penilaian 4 dengan persentase keterlaksanaan 100%. Pada fase ini terdapat sintaks model pembelajaran *concept attainment* yaitu siswa diberikan contoh yang dikategorikan termasuk konsep atau bukan konsep dan memberikan alasan kenapa berhipotesis demikian. Selanjutnya siswa memberikan nama konsep dan menyimpulkan definisi menurut mereka sendiri. Pengujian tersebut oleh guru diberikan soal refleksi yang mana didalamnya terdiri dari beberapa contoh dan non-contoh yang harus

dikategorikan siswa. Sintaks model pembelajaran *concept attainment* di fase ketiga ini berdasarkan pendapat Joyce, et al dalam Ana Maryana (2007) siswa dapat memiliki capaian secara langsung yaitu strategi pembentukan konsep dan penalaran secara induktif.

Fase keempat yaitu menganalisis hasil yang dicapai mendapatkan modus penilaian 4 dengan persentase keterlaksanaan 100%. Pada fase ini guru berperan dalam mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Hal tersebut sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran *concept attainment* yaitu guru bertugas untuk memeriksa apakah siswa telah paham akan konsep yang mereka simpulkan. Modus penilaian dari ketiga pengamat untuk keterlaksanaan pembelajaran yaitu skor 4 dengan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan pembelajaran terlaksana dengan baik atau sesuai RPP.

Capaian langsung dalam pembelajaran model *concept attainment* yang terdapat pada LKPD yaitu memahami hakikat konsep dan konsep-konsep spesifik. LKPD yang berbasis model *concept attainment* ini akan menuntun siswa dapat secara langsung mengidentifikasi suatu konsep dengan melihat berdasarkan ciri-cirinya yang nantinya ditarik pada suatu kesimpulan konsep sehingga memahami suatu hakikat konsep. Konsep-konsep yang abstrak pada akhirnya dalam model ini secara tidak langsung menurut Joyce, et al dalam Ana Maryana (2007) akan mendidik kesadaran pada perspektif alternatif, kepekaan terhadap penalaran logis dalam komunikasi dan toleransi pada ambiguitas atau siswa mampu mengekspresikan lebih dari satu penafsiran.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran dengan berbantuan *booklet* dalam pembelajaran model *concept attainment* telah terlaksana dengan sangat baik yang berarti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yaitu *booklet* dapat dikembangkan dengan menambah pengetahuan contoh dan non contoh tentang perubahan materi dan pembelajaran model *concept attainment* memerlukan perhatian guru yang lebih sehingga siswa tidak terjadi kesalahan konsep saat mempelajari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2007. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arlitasari, O., Pujayanto, dan Budiharti, D. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan." *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 1 (1) : hal 81-89
- Balqis, Adelina. 2018. *Pengembangan Media Booklet Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Mojosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Nuansa.
- Darmoko. 2012. "Pengaruh Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani. *Jurnal Penelitian Pertanian*. Vol. 2 (13): hal 57-68.
- Hake, R. 1999. *Analyzing Change / Gain Score*. (Online) lists.asu.edu diakses 11 Januari 2018
- Hamzah, B. Uno. 2005. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heri D.J Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pejara.
- Ibrahim, A.R. 2010. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* pada Mata Kuliah Kimia Dasar 1". *Jurnal Forum MIPA Universitas Sriwijaya*. Vol. 13 (2): hal. 77-81
- Ibrahim. 2012. *Seri Pembelajaran Inovatif Konsep, Miskonsepsi, dan Cara Pembelajarannya*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mahendrani, Kevin dan Sudarmin. 2015. "Pengembangan *Booklet* Etnosains Fotografi Tema Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMP". *Unnes Science Education Journal*. Vol. 4 (2)
- Maryana, Ana. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Concept Attainment Berbasis Multi Representasi terhadap Penguasaan Konsep dan Konsistensi Ilmiah Siswa pada Materi Usaha dan Energi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Mauke, Misrun, dkk. 2013. *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPA-Fisika di Mts Negeri Negara Singaraja : Universitas Negeri Ganesha*.
- Nilia, D. 2014. "Penerapan Pembelajaran Induktif Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa pada Materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia Kimia Kelas VII SMPN 2 Bojonegoro". *Jurnal Pendidikan Sains e-pensa*. Universitas Negeri Surabaya. Vol.1 (2)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Rahmi, Dita Ayuni. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Science Story Berbasis Etnosains*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sholeh, Effendy. 2011. *Periklanan di Era Masa Kini*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulianto, Joko. 2017. *Teori Belajar Kognitif David Ausubel "Belajar Bermakna", Zoltan P Dienes "Belajar Permainan", Van Heille "Pengajaran Geometri"*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya